

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktik bisnis modern, efisiensi pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci yang menentukan keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan. Salah satu aspek penting dalam mengelola keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menganalisis rasio keuangan. Hal ini akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai investasi, pembiayaan, dan pengelolaan operasional.

Di pasar yang semakin kompetitif, pemahaman yang tepat tentang rasio keuangan sangat penting untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan. Rasio keuangan mengukur bagaimana pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Dalam konteks perusahaan industri *Heavy Construction & Civil Engineering* (J21) berdasarkan *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), aset tetap dan modal kerja yang besar diperlukan untuk menjalankan proyek-proyek, sehingga pengelolaan aset menjadi sangat penting. Perputaran aset total merupakan salah satu indikator yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya.

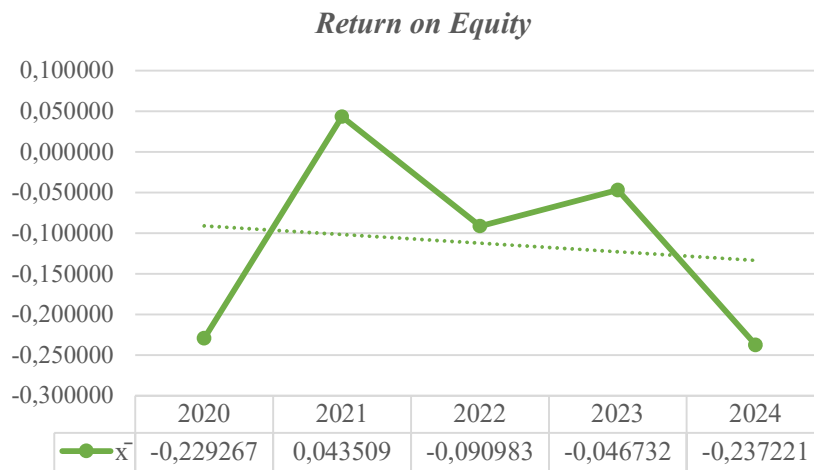
Ross *et al.* (2019:24–64) menjelaskan bahwa *asset turnover* dengan pengukuran *Total Asset Turnover* (TAT), memberikan informasi yang sangat berharga tentang efektivitas pengelolaan aset yang dapat berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *financial leverage* atau

leverage ratio dengan pengukuran *Equity Multiplier* (EM) juga berperan besar dalam meningkatkan potensi pengembalian kepada pemegang saham. Rasio ini mengacu pada struktur permodalan, khususnya untuk mengukur tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan aset terhadap ekuitas. Walaupun dapat meningkatkan *return*, penggunaan utang berlebih tanpa pengelolaan yang tepat justru dapat menimbulkan risiko keuangan dan mengganggu kestabilan profitabilitas.

Keputusan keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan sangat memengaruhi minat dan daya tarik investor, khususnya bagi pemegang saham yang mengharapkan *return* investasi melalui pembagian laba atau dividen. Wild *et al.* (2007:435) menekankan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa adalah *Return on Common Equity* (ROCE). Hal ini sangat penting karena pemegang saham biasa adalah pihak yang menerima klaim atas sisa atau *residual* pendapatan perusahaan, hanya setelah semua sumber pembiayaan lainnya dibayarkan.

Brealey *et al.* (2020), menjelaskan *Return on Equity* (ROE) yang serupa dengan ROCE, dapat dianalisis menggunakan formula DuPont untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi laba dan efisiensi perusahaan. Persamaan ini mengintegrasikan ROE dengan empat komponen utama, yaitu EM, TAT, *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Debt Burden* (DB) yang saling berkaitan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa ROE dipengaruhi oleh seberapa baik perusahaan mengelola aset dan struktur modalnya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Melalui dekomposisi ini, analisis keuangan tidak sekadar berfokus pada

hasil akhir, tetapi mampu mengidentifikasi secara spesifik sumber profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait keberlanjutan kinerja keuangan terkhusus emiten IDX-J21.



Sumber: Data diolah oleh peneliti, Januari 2026; Lampiran 4

Gambar 1. Data ROE Perusahaan Industri IDX-J21 Periode 2020–2024

Grafik tersebut menunjukkan terdapat fluktuasi kinerja yang ekstrem, pada tahun 2021 tercatat adanya pemulihan positif dengan tingkat ROE sebesar 4,35%. Kemudian, tiga tahun berikutnya tren berbalik arah secara signifikan, hingga menyentuh titik terendah pada tahun 2024 dengan tingkat ROE sebesar -23,72%. Ketidakstabilan dan kemerosotan kinerja profitabilitas ini mengindikasikan adanya penurunan *return* investasi yang terus berlanjut bagi para pemegang saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TAT, OPM, dan DB dalam kerangka analisis DuPont, pada emiten yang termasuk kode industri J21 berdasarkan IDX-IC dalam sektor *Infrastructures* (IDXINFRA) oleh BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis DuPont yang ditekankan oleh Ross *et al.* (2019) serta Wild *et al.* (2007) terkait ROE. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana komponen utama tersebut mencerminkan efisiensi

dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba, sekaligus meningkatkan daya tarik dan potensi nilai pasar perusahaan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019, 70).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat judul: “**Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Operating Profit Margin*, dan *Debt Burden* Terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Industri IDX-J21 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah TAT dapat berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan industri IDX-J21 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah OPM dapat berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan industri IDX-J21 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah DB dapat berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan industri IDX-J21 yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan pengaruh TAT terhadap ROE pada perusahaan industri IDX-J21 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menentukan pengaruh OPM terhadap ROE pada perusahaan industri IDX-J21 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menentukan pengaruh DB terhadap ROE pada perusahaan industri IDX-J21 yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen keuangan khususnya terkait *total asset turnover*, *operating profit margin*, dan *debt burden* yang diduga memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai perusahaan terkhusus perusahaan industri IDX-J21 yang terdaftar di BEI, dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi *return on equity*, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang efisien dan efektif, serta lebih rasional.